

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL, INVESTASI, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI SUMATERA UTARA

Danish Sahil^{1*}, Coki Ahmad Syahwier², Sya'ad Afifuddin Sembiring³, Raina Linda Sari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara
bang.danish@gmail.com*

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 01-01-2023

Accepted: 16-01-2023

Abstrak : Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh dari Upah minimum regional, investasi dan jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara dalam kurun waktu 2011-2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara pada bagian Upah Minimu Regional, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Jumlah Penduduk, dan jumlah angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Sumatera Utara. Metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara, Investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara, Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara, serta Upah Minimum Regional, Investasi, dan Jumlah Penduduk menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara.

Kata Kunci : Upah Minimum Regional, Investasi, Jumlah Penduduk, Kesempatan Kerja



PENDAHULUAN

Perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah/pendapatan yang besaran tarahal desa atau daerah dan kota mendorong penduduk desa atau daerah untuk datang dan mencari pekerjaan di kota (Izzah, 2021). Tercatat dalam peraturan Menteri Tenaga kerja No.PER03/MEN/1997 tentang Upah Minimum Regional BAB 1 Pasal 1 ayat (a) menyebutkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap di wilayah tertentu dalam suatu wilayah. Tingkat UMR dibagi menjadi tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten / Kota (UMK).

Masalah ketenaga kerjaan yang dihadapi oleh Indonesia adalah pesatnya peningkatan jumlah angkatan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angkatan kerjadi Indonesia pada Agustus 2017 mencapai 128,06 jutajiwa. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan keadaan pada Agustus 2016 dengan jumlah angkatan kerja sebesar 127,67 juta jiwa. Peningkatan angkatan kerja menunjukkan penawaran tenaga kerjadi dalam pasar bertambah, namun penawaran tenaga kerja yang bertambah tidak selalu diiringi dengan permintaan tenaga kerja yang mampu menyerap angkatan kerja Indonesia (Indonesia, 2021).

Peningkatan jumlah angkatan kerja menjadikan jumlah penawaran kerja juga semakin meningkat, namun disisi lain permintaan tenaga kerja masih kurang mampu menyerap tenaga kerja yang ada. Adanya selisih antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga keerja ini yang mengakibatkan pengangguran (Purwanto & Nuraeni, n.d.). Para pekerja selalu mengharapkan upah yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidupnya. Di lain pihak, pengusaha melihat upah sebagai bagian dari biaya produksi, sehingga pengusaha biasanya sangat hati-hati untuk meningkatkan upah (Soelaiman, 2017).

Kebijakan yang sering ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan kesempatan kerja, selain mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan kebijakan penetapan upah minimum. Upah minimum sebagaimana yang dikemukakan dalam teori upah efisiensi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil produksi dari suatu perusahaan, kemudian akan diikuti dengan meningkatnya permintaan akan tenaga kerja yang mengatakan bahwa upah minimum dapat meningkatkan kesempatan kerja (Prawoto, 2018).

Munculnya investasi akan mendorong munculnya proses produksi (output) dan output tersebut merupakan hasil dari manusia di dalamnya. Jadi hubungan antara investasi dengan kesempatan kerja sangat erat kaitannya, dimana munculnya investasi pasti akan memunculkan produksi yang dilakukan oleh beberapa tenaga kerja. Secara teoritis, makin besar nilai investasi yang dilakukan atau ditanamkan oleh suatu perusahaan, makin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Ganie, 2017).

Upaya untuk mendorong investasi, juga merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh didalam menciptakan kesesempatan kerja. Secara teoritis, makin besar nilai investasi yang dilakukan atau ditanamkan oleh suatu perusahaan makin besar puluh tambahan penggunaan tenaga kerja. Selain itu, teori ekonomi klasik juga berpendapat bahwa investasi atau pembentuk modal akan mempertinggi alat - alat modal dalam masyarakat. Apabila itu bertambah berarti produksi dan pendapatan nasional akan meningkat, sehinnngga akan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan terakhir akan meningkatkan kesempatan kerja. Adanya pengaruh investasi didalam menciptakan kesempatan kerja (Nababan, 2017).

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh upah minimum regional, investasi, dan jumlah penduduk secara simultan

terhadap kesempatan kerja. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh investasi, upah minimum dan produk domestik regional bruto terhadap kesempatan kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai merupakan kuantitatif menggunakan metode explanatory, dimana metode explanatory adalah penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai suatu obyek yang akan diteliti pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS. Bentuk data dalam penelitian ini adalah data time series. Variable - variabel dalam penelitian ini terdiri dari: variabel bebas (X) yaitu : Upah Minimum Regional (UMR) (X1), Investasi (X2), Jumlah Penduduk (X3) dan Variabel terikat (Y) adalah Kesempatan Kerja. 1. Upah Minimum Regional (UMR) (X1) Nilai Upah Minimum Regional (UMR) Sumatera Utara tahun 2011-2019 yang dinyatakan dalam satuan Rupiah. 2. Investasi (X2) Data Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Utara dari tahun 2011 hingga tahun 2019 dengan menggunakan satuan miliar rupiah. 3. Jumlah Penduduk (X3) Jumlah Penduduk di Sumatera Utara dalam kurun waktu 2011-2019 yang dinyatakan dalam satuan jiwa. 4. Kesempatan Kerja (Y) Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi, dinyatakan dalam juta jiwa.

Tehnik analisa data dalam penelitian ini digunakan model ekonometrika untuk mengetahui Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, Jumlah Penduduk terhadap Kesempatan Kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi

Dalam hal menggerakkan kegiatan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara diperlukan modal sebagai bentuk investasi setiap tahunnya. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sangat menjanjikan bagi para investor untuk berinvestasi. Di Sumatera Utara terdapat beragam sektor yang menjanjikan untuk berinvestasi seperti sektor perkebunan, pertambangan, perikanan dan kelautan, pariwisata, peternakan, industri dan sebagainya. Perkembangan Investasi tidak saja ditentukan oleh tingkat bunga (interest rate) tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Dalam kondisi ekonomi yang stabil dan dinamis hampir semua kegiatan investasi banyak dilakukan. Hal ini disebabkan oleh tingginya "Marginal Efficiency of capital" (MEC). Sepanjang MEC masih sama atau lebih besar dari Interest Rate (dalam hal ini "Market rate of Interest") maka pengeluaran untuk investasi masih layak dilakukan Sektor perkebunan menjadi dalah satu andalan investasi Sumatera utara, bahan komoditi seperti sawit, karet, kelapa, kopi dan kakao sangat berlimpah, namun secara pada tahun 2013 Dinas Perkebunan Provinsi Sumut menutup peluang masuknya investasi perluasan lahan perkebunan dan lebih memprioritaskan pengembangan industri hilir. Sehingga dapat kita lihat pada data terlampir bahwa nilai investasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Capah, 2020).

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan sumber utama dalam penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang semakin besar akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang

semakin besar pula. Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di Indonesia. Hal tersebut dapat kita lihat melalui data berikut yang menggambarkan dengan jelas kenaikan jumlah penduduk di Sumatera Utara setiap tahunnya.

Kesempatan Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam suatu perusahaan, walaupun di saat sekarang ini segalanya dapat dilakukan dengan teknologi. Karena manusia merupakan penggerak dari semua komponen yang diperlukan dalam produksi termasuk teknologi. Kesempatan kerja merupakan lapangan pekerjaan yang tersedia untuk bekerja. Oleh sebab itu untuk melihat kesempatan kerja yang tersedia dapat dilihat dari jumlah penduduk yang bekerja bahwa jumlah penduduk yang bekerja di Sumatera Utara dari tahun 2011 - 2020 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Dari tahun 2011 ke tahun 2012 jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan, namun kembali mengalami kenaikan di tahun 2013.

Di tahun 2014, 2015, dan 2016 angka penduduk bekerja tidak terlalu mengalami perubahan signifikan. Namun pada tahun 2017 dan 2018 jumlah penduduk yang bekerja naik menjadi 6.365.989 jiwa dan 6.728.431 jiwa. Turun kembali di tahun 2019 dan di tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja kembali naik dan menjadi tahun dengan jumlah penduduk bekerja tertinggi dengan jumlah 6.842.252 jiwa.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	222835.6	116570.5	1.911595	0.0639
UMR	0.359850	0.168455	2.136178	0.0395
I	6.701844	10.08600	0.664470	0.5106
JP	0.331021	0.044161	7.495853	0.0000
R-squared	0.898662	Mean dependent var		1559158.
Adjusted R-squared	0.890217	S.D. dependent var		127824.1
S.E. of regression	42352.59	Akaike info criterion		24.24009
Sum squared resid	6.46E+10	Schwarz criterion		24.40897
Log likelihood	-480.8017	Hannan-Quinn criter.		24.30115
F-statistic	106.4155	Durbin-Watson stat		0.376461
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas model estimasinya adalah berikut:
 $Y = 222835.6 + 0.359850UMR + 6.701844I + 0.331021JP + e$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

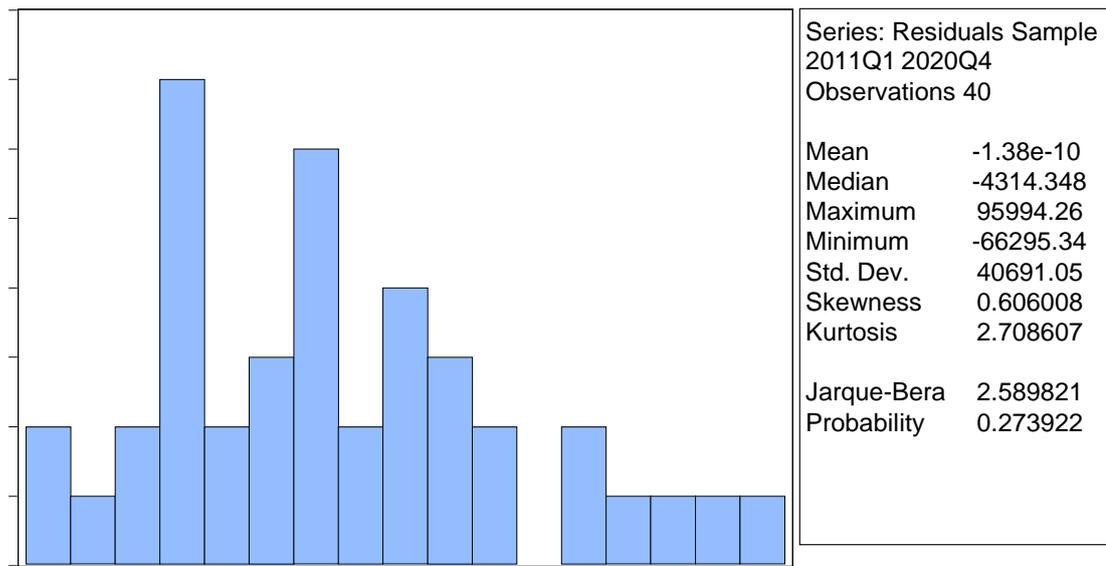
1. Nilai constanta sebesar 222835.6, hal ini menunjukkan bahwa jika Variabel Upah Minimum Regional (UMR), Investasi, dan Jumlah Penduduk konstan atau bernilai 0 maka nilai Variabel kesempatan Kerja sebesar 222835.6.
2. Koefisien Regresi UMR adalah sebesar 0.359850 yang berarti bahwa setiap kenaikan Upah Minimum Regional sebesar 1 Rupiah akan menaikkan tingkat kesempatan kerja sebesar 0.359850 dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien Regresi I adalah sebesar 6.701844 yang berarti bahwa setiap Investasi mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah maka tingkat kesempatan kerja akan naik sebesar 6.701844 dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien Regresi JP adalah sebesar 0.331021 yang berarti bahwa setiap kenaikan Jumlah Penduduk sebesar 1 jiwa maka tingkat kesempatan kerja akan naik sebesar 0.331021 dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat, karena jika asumsi klasik tidak dipenuhi variabel - variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi, Uji Normalitas, Multikoleneritas, Autokorelasi, Heteroskedetisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat menggunakan uji Jarque Bera (JB).



Grafik 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,273922 sedangkan nilai α sebesar 0.05, jadi nilai probability yaitu 0,273922 > dari nilai α 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.36E+10	303.0242	NA
UMR	0.028377	130.1659	8.628419
I	101.7273	14.39826	5.542372
JP	0.001950	541.6559	2.653044

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel tidak lebih besar dari 10. Artinya hasil tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.167800	Prob. F(2,33)	0.3236
Obs*R-squared	2.577808	Prob. Chi-Square(2)	0.2756

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM (Lagrange Multiplier) menunjukkan nilai Probability Obs-squared sebesar $0.2756 > \alpha (0.05)$ hal ini berarti hasil uji tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedetisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi tidak memiliki varian yang sama. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan Uji Harvey.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	0.639041	Prob. F(3,35)	0.5950
Obs*R-squared	2.025289	Prob. Chi-Square(3)	0.5672
Scaled explained SS	2.459074	Prob. Chi-Square(3)	0.4827

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heterokedetisitas menunjukkan nilai Probabilitas Obs*S-squared = $2,02 > \alpha (0.05)$ maka dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heteroskedetisitas.

Uji Hipotesis

Uji Model R^2 (*Adjust Square*). Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.898662 atau sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Upah Minimum Regional (UMR) (X_1), Investasi (X_2), dan Jumlah Penduduk (X_3) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara pada tahun 2011-2020 sebesar 89%. Adapun sisanya 11% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F-Test)

Uji F-statistik bertujuan untuk menguji apakah pengaruh variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Upah Minimum Regional, Investasi dan Jumlah Penduduk terhadap variabel terikat Kesempatan Kerja dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel : Kriteria : H_0 diterima apabila nilai Prob (F-statistik) $> \alpha (0.05)$ H_1 diterima apabila nilai Prob (F-statistik) $< \alpha (0.05)$ Prob (F-statistik): 0.000001.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa F-statistik adalah 106,41 Nilai ini lebih besar dari F-tabel (2,87). Nilai Prob F-statistik (0.000000) lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05. Sehingga pengujian hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Upah Minimum Regional, Investasi, dan Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara dengan kekuatan 95%.

Uji Parsial (t-Test)

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah koefisien regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujiannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan diperoleh nilai t-statistik untuk variabel upah minimum regional sebesar 2,136178 dan nilai probability sebesar 0.0395. dapat dilihat bahwa nilai probability variable upah minimum regional lebih kecil dari $\alpha (0.0395 < 0.05)$, sehingga H_1 diterima yang berarti bahwa variabel Upah Minimum Regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera

Utara.

2. Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan diperoleh nilai t-statistik untuk variabel Investasi sebesar 0,664470 dan nilai probability sebesar 0,5106. Dapat dilihat bahwa nilai probability variabel Investasi lebih besar dari α ($0.5106 > 0.05$), sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara.
3. Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan diperoleh nilai t-statistik untuk variabel Jumlah Penduduk sebesar 7,495853 dan nilai probability sebesar 0,000. Dapat dilihat bahwa nilai probability variabel Jumlah Penduduk lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$), sehingga H_1 diterima yang berarti bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara.

Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, variabel upah minimum regional memiliki nilai koefisien sebesar 0,359850 yang berarti bahwa setiap kenaikan upah minimum regional sebesar 1 rupiah akan menaikkan angkakesempatan kerja sebesar 0,359850. Dengan demikian upah minimum regional berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Berdasarkan hasil estimasi nilai t - statistik untuk variabel upah minimum regional sebesar 2,136178 dan nilai probability sebesar 0.0395, dapat dilihat bahwa nilai probability variabel upah minimum regional lebih kecil dari α ($0.0395 < 0.05$) sehingga variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara tahun 2011-2020.

Pengaruh Investasi terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, variabel investasi memiliki nilai koefisien sebesar 6,701844 yang berarti bahwa setiap investasi mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka kesempatan kerja akan naik sebesar 6,701844. Dengan demikian investasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Namun berdasarkan hasil estimasi nilai t-statistik untuk variabel investasi sebesar 0,664470 dan nilai probability sebesar 0.5106, dapat dilihat bahwa nilai probability variabel investasi lebih besar dari α ($0.5106 > 0.05$) sehingga variabel investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara tahun 2011-2020.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 0,331021 yang berarti bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 jiwa maka kesempatan kerja akan naik sebesar 0,331021. Dengan demikian jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. berdasarkan hasil estimasi nilai t - statistik untuk variabel jumlah penduduk sebesar 7,495853 dan nilai probability sebesar 0.000, dapat dilihat bahwa nilai probability variabel jumlah penduduk lebih besar dari α ($0.1003 > 0.05$) sehingga variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara tahun 2011-2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan yang diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah minimum regional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara.
2. Investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara.

3. Jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara.
4. Upah minimum regional, investasi, dan jumlah penduduk menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan kesempatan kerja di Sumatera Utara maka pemerintah perlu menyesuaikan UMR dgn tingkat inflasi daerah agar tenaga kerja dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak (KHL).
2. Pemerintah daerah harus aktif dan inovatif dalam memasarkan potensi" investasi di daerah melalui kegiatan promosi inventasi daerah contohnya seperti SUMUT invest Expo.
3. Pemerintah daerah memperbanyak pusat pendidikan keahlian sesuai dengan kebutuhan ketenagakerjaan di Sumatra Utara
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah data penelitian dengan tahun pengamatan dan variabel nya agar menghasilkan hasil yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Capah, S. (2020). Analisa Alasan Petani Melakukan Peralihan Komoditas Tanaman Kopi Menjadi Tanaman Jeruk Di Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Diss, Universitas Negeri Medan.
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah Tingkat Pendidikan Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, 14(2), 332–354. JOUR.
- Indonesia, B. P. S. (2021). Berita resmi statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II*, (60/08). JOUR.
- Izzah, C. I. (2021). ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI WILAYAH SOLO RAYA. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(2), 90–101. JOUR.
- Nababan, T. S. (2017). The Effects of Number of Industrial Enterprises, Value of Input, Value of Output, And Regional Minimum Wage on Labor Demand in Indonesia: An Empirical Study on Micro Industrial Enterprises. In *SIBR-Thammasat Conference on Interdisciplinary Business & Economics Research May* (pp. 25–26). CONF.
- Prawoto, D. A. (2018). Pengaruuh Ipm, Upah Minimum, Pdrb Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015. JOUR.
- Purwanto, I., & Nuraeni, N. S. (n.d.). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2012-2020). DISS, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Soelaiman, T. (2017). Pelatihan Kerja Sebagai Salah Satu Sarana Untuk Pemenuhan Tenaga Kerja di Bidang Industri. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 23(5), 444–456. JOUR.